

**PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB KUNING TERHADAP
PENGUASAAN KOSAKATA (*MUFRODAT*) BAHASA ARAB
DI PONDOK PESANTREN MANBA'UL ULUM GROBOGAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

**Niswatun Nisa
08420104**

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

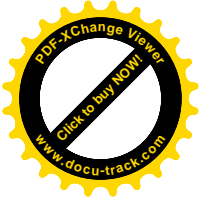
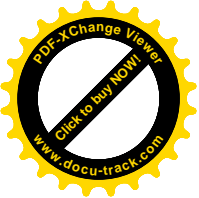
تجريد

نسوة النساء، تأثير تعليم الكتب الصفراء على مهارة المفردات العربية في معهد منبع العلوم جروبوغن. بحث. جوكجاكرتا. كلية التربية والتعليم جامعة سونن كاليجاكا الإسلامية الحكومية، 2012.

الغرض من هذا البحث معرفة تأثير تعليم الكتب الصفراء على مهارة المفردات العربية في معهد منبع العلوم جروبوغن ويركز على عملية تعليم الكتب الصفراء ومعرفة تأثيره على مهارة المفردات العربية في معهد منبع العلوم جروبوغن كتابية و شفوية.

هذا البحث من الأبحاث الكمية في معهد منبع العلوم جروبوغن. جمعت بيانات هذا البحث من المراقبة والمقابلة والتوثيق والاختبار. وحللت بيانات هذا البحث بالتحليل الوصفي الكمي الذي يفسر البيانات الموجودة ويستنتج النتيجة منها.

دلت نتيجة هذا البحث على أن في تعليم الكتب الصفراء في معهد منبع العلوم جروبوغن تأثير هام على مهارة المفردات العربية كتابية و شفوية. فمقدار تأثير تعليم الكتب الصفراء على مهارة المفردات العربية الشفوية 0.047089 و فمقدار تأثير تعليم الكتب الصفراء على مهارة المفردات العربية الكتابية 0.206116. فدلّت نتيجة هذا البحث الكمي على أهمية تعليم الكتب الصفراء في المعاهد الأخرى.



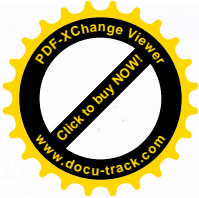
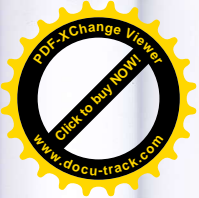
ABSTRAK

Niswatun Nisa, Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Penguasaan Kosakata (*Mufrodat*) Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Grobogan. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Manba'ul Ulum terhadap penguasaan kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab, yang terfokus pada bagaimana proses pembelajaran kitab kuningnya, mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap kemampuan santri dalam penguasaan kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab, di pondok pesantren Manba'ul Ulum, baik kosakata (*mufrodat*) aktif ataupun pasif.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan mengambil latar belakang pondok pesantren Manba'ul Ulum Grobogan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif-kuantitatif yaitu menafsirkan data-data yang diperoleh kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam proses pembelajaran kitab kuning di Pondok pesantren Manba'ul Ulum Grobogan, baik kosakata (*mufrodat*) aktif ataupun pasif. Akan tetapi besaran pengaruhnya berbeda. Pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap penguasaan kosakata (*mufrodat*) aktif adalah sebesar 0,047089. Sedangkan besaran pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap penguasaan kosakata (*mufrodat*) pasif adalah sebesar 0,206116. Dari hasil pengkajian secara kuantitatif, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pemberlakuan pembelajaran kitab kuning di kalangan pondok pesantren lainnya.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

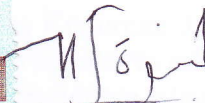
Nama : Niswatun Nisa
NIM : 08420104
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

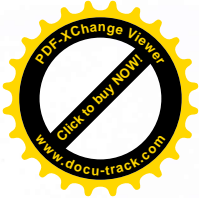
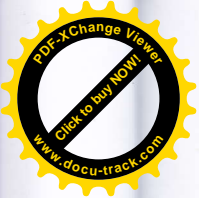
menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 12 April 2012



Yang menyatakan


Niswatun Nisa
08420104



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Niswatun Nisa

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Niswatun Nisa

NIM : 08420104

Judul : Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Penguasaan Kosakata (*Mufrodat*) Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Grobogan Tahun Ajaran 2011/2012

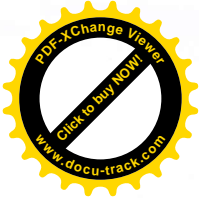
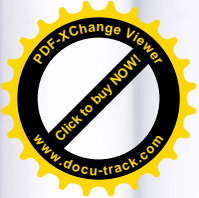
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 April 2012
Pembimbing,

Dr. H. Nazri Syakur, MA.
NIP. 19520103 198203 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/050/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Penguasaan Kosakata (*Mufrodah*)
Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Grobogan Tahun Ajaran
2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Niswaton Nisa
NIM : 08420104
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 24 Mei 2012
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH :
Ketua Sidang

Dr. H. Nazri Syakur, M.A.
NIP. 19520103 198203 1 002

Penguji I

Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP. 19660305 199403 1 003

Penguji II

Nurhadi, M.A.
NIP. 19680727 199703 1 001

Yogyakarta, 11 JUN 2012

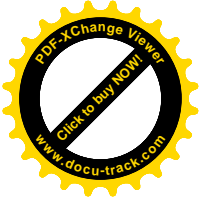
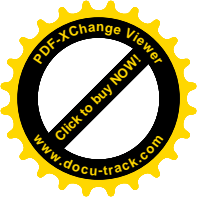
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



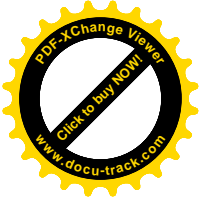
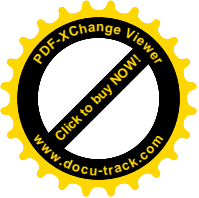
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005



MOTTO HIDUP

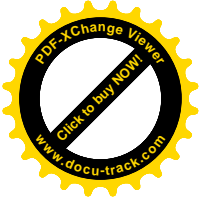
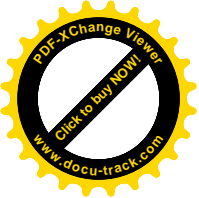
*Lebih baik bertindak walaupun sedikit
daripada berangan-angan bertindak banyak¹*

¹ Zainal Arifin Thoha, *Muslim Muda Mandiri*, (Yogyakarta: Kutub, 2005), hlm. 25



PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

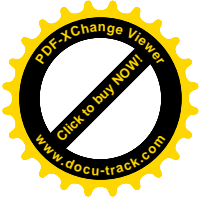
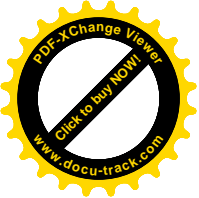


PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H{	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	S{	es titik di bawah
ض	Dād	D{	de titik di bawah
ط	Tā'	T{	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z{	zet titik di bawah



ع	'Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydi>d* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta' aqidi > n*

عدة ditulis *'iddah*

C. *Tā' marbu>tah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fītri*

D. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis	<i>daraba</i>
_____ (kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis	<i>fahima</i>
_____ (dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis	<i>kutiba</i>

E. Vokal panjang:

- fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)
 جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
- fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)
 يسعي ditulis *yas'ā*
- kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)
 مجيد ditulis *majīd*
- dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)
 فروض ditulis *furūd{*

F. Vokal rangkap:

- fathah + yā mati, ditulis ai
 بينكم ditulis *bainakum*
- fathah + wau mati, ditulis au
 قول ditulis *qaul*

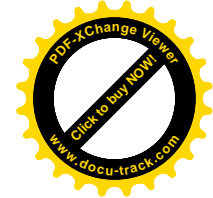
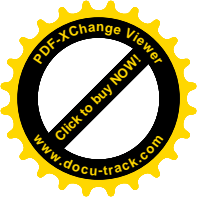
G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

- Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-
 القرآن ditulis *al-Quran*
 القياس ditulis *al-Qiyās*
- Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya
 الشمس ditulis *asy-syams*
 السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

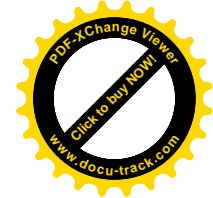
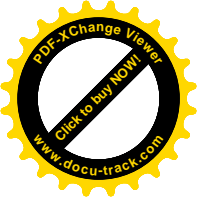


Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*



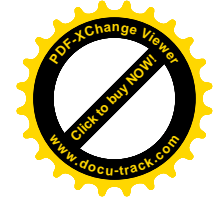
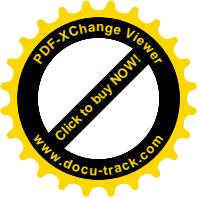
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق، ليظهره على الدين كله وكفى بالله شهيدا.
اشهد ان لا إله إلا الله واشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على محمد وآله
وصحبه أجمعين . أما بعد.

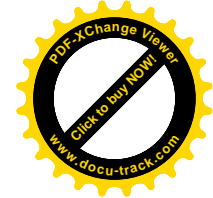
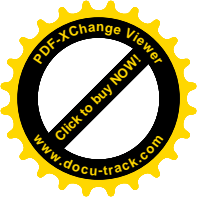
Puji syukur kepada Allah, karena dengan kekuatan-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat Nya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, kesempurnaan skripsi ini bukanlah semata-mata buah karya dari penulis, tetapi berkat bantuan dan partisipasi dari semua pihak baik moril maupun spirituil, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan sebaik-baiknya. Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya:

1. Bapak Prof. Dr.H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs.H.A.Rodli, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, dan Bapak Drs. Dudung Hamdun,M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab beserta para staff Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Dr. H. Nazri Syakur, M.A. selaku dosen pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi, yang penuh kesabaran dalam membimbing,



mengarahkan, memberikan nasehat dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

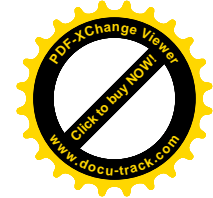
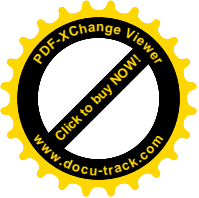
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepada Bapak (Rusno) dan Ibu (Nuriyah) tercinta yang tiada henti memberikan doa, nasehat, support, perhatian dan curahan kasih sayang banyak pengorbanan baik moril maupun spirituil, sehingga malam kalian buat siang dan siang kalian buat malam. Tanpa kalian penulis tidak bisa apa-apa, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.
6. Adikku tersayang Aminur Rohman, Reno Halimi dan keponakan satu-satunya Daneswara Paramudita banyak kelucuan dan kasih sayang dari kalian sehingga penulis dapat menggapai asa dan cita sehingga penulis semangat dalam menjalankan hidup yang keras ini dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Bapak K.H Ahmad Fathoni beserta Ibu Binti Sholikhah al-Hafidzoh selaku Pengasuh Pondok Pesantren, Segenap Ustadz-ustadz dan semua Murid/Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum baik Putra maupun Putri kalian telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kakakku tercinta Moch. Eksanudin support materil, perhatian dan kasih sayang sehingga penulis dapat menggapai asa dan cita.
9. Untuk Ach. Syaifullah, S.H.I. Kau Pribadi yang sabar dalam menghadapi sikapku, kau selalu sabar dalam membimbing penulis dari tidak bisa sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dukungan, perhatian,



support dan do'a tiada henti-hentinya kau curahkan kepada penulis, ternyata hidup ini keras. Penulis belajar dari kau, terimakasih atas Cinta dan kasih sayang tulus yang telah kau berikan.

10. Teman-teman di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya teman-teman PBA angkatan 2008, dan teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, banyak bantuan dari teman-teman kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Teman-teman PPL-KKN angkatan '11 Ani, Lisa, Ade, Atik, Elvi, Mb Rahmi, Pak Rahmat, Hasnan dan Andre kangen masa-masa dahulu yang kita jalani bersama sedih senang kita jalani dengan senyuman, disaat penulis banyak masalah kalian selalu menghibur, memberikan nasehat dan tiada henti kalian memberi dukungan kepada penulis, terima kasih untuk teman-teman PPL-KKN.
12. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Tidak ada kata yang pantas penulis haturkan kepada semuanya, selain untaian kata terimakasih. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pribadi dan pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman, namun penyusun sangat mengharapkan berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan skripsi ini. Akhirnya

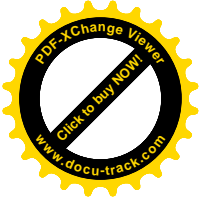
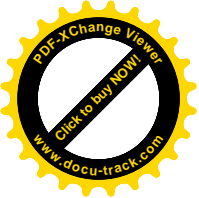


semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan hamba-Nya yang berbuat baik dan memaafkan kesalahan hamba-Nya yang berbuat khilaf.

Yogyakarta, 14 April 2012

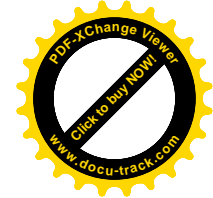
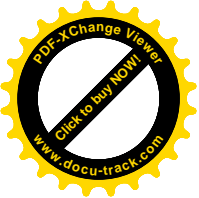
Penyusun,

Niswatun Nisa
NIM 08420104

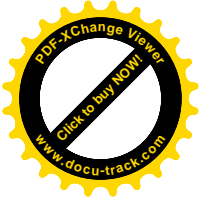
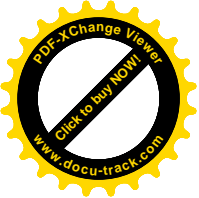


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
MOTTO HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	8
F. Hipotesis Penelitian	18
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MANBA'UL ULUM TAHUN AJARAN 2011/2012.....	28
A. Letak Geografis	28



B.	Sejarah Perkembangan.....	29
C.	Struktur Organisasi.....	31
D.	Keadaan Ustadz.....	31
E.	Keadaan Santri.....	32
F.	Sarana dan Prasarana.....	35
G.	Kurikulum.....	36
BAB III	PEMBELAJARAN KITAB KUNING DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN MANBA'UL ULUM GROBOGAN.....	39
A.	Pembelajaran Kitab Kuning.....	39
B.	Pembelajaran Kosakata Melalui Kitab Kuning.....	46
C.	Pengaruh Pembelajaran Kuning Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Secara Aktif dan Pasif.....	48
BAB IV	PENUTUP.....	62
A.	Kesimpulan.....	62
B.	Saran-saran.....	63
	DAFTAR PUSTAKA.....	64
	LAMPIRAN.....	68



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Santri yang Mengikuti Pembelajaran Kitab Kuning..... 33

Tabel 2 Data Santri yang Mengikuti Pembelajaran al-Qur'an..... 33

Tabel 3 Fasilitas Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Grobogan 36

Tabel 4 Jadwal Kegiatan Belajar Kitab Kuning..... 40

Tabel 5 Data Hasil Tes Belajar Kitab Kuning Pasif..... 50

Tabel 6 Data Hasil Tes Belajar Kitab Kuning Aktif..... 51

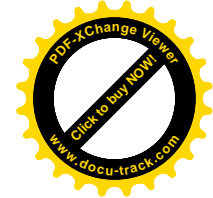
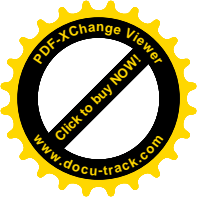
Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Sebaran 55

Tabel 8 Paired Sample Statistic 57

Tabel 9 Paired Sample Correlation..... 57

Tabel 10 Paired Sample Statistic 58

Tabel 11 Paired Sample Correlation..... 59



BAB I

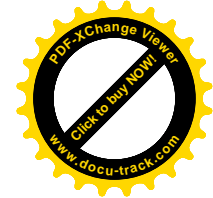
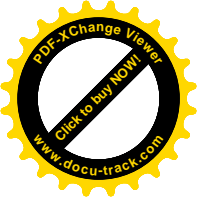
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi dengan orang lain, menyatakan perasaan, mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah, begitu juga dengan bahasa Arab.¹

Sama halnya dengan bahasa Arab, selain sebagai alat komunikasi berfungsi pula sebagai sarana untuk memperoleh wawasan ilmu pengetahuan dan juga merupakan bahasa Al-Qur'an beserta sumber ajaran Islam lainnya yang berbahasa Arab. Oleh karena itu, bahasa Arab dianggap bahasa utama bagi umat Islam, diantaranya untuk mempelajari sumber ajaran Islam lain yang berbahasa Arab banyak ditulis para ulama terdahulu, tentunya dalam kitab kuning, yang merupakan sumbangan pemikiran mereka bagi umat masa kini, dan juga merupakan pembinaan kemampuan berfikir yang perlu dipelajari dalam upaya mencapai kesempurnaan dalam memahami serta mengimplementasikan semua perintah agama Islam. Bahasa Arab kebanyakan dipelajari pada lembaga-lembaga yang berlabel Islam, itupun dalam porsi yang kecil kecuali pada pondok pesantren. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab amat penting bagi kita umat Islam, karena ucapan dalam kita shalat dengan menggunakan bahasa Arab, begitu pula kebanyakan buku-buku agama Islam ditulis dengan bahasa Arab. Oleh karena itu di negeri-negeri Islam diutamakan sekali mempelajari bahasa Arab

¹ Ach Syaifullah Saghara, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Paramadina, 2001) hlm. 12



terutama di pesantren. Saat ini pesantren telah mampu membuktikan kepada masyarakat Indonesia sebagai satu-satunya lembaga pendidikan yang tertua dan telah diakui kesuksesannya sebagai tempat memperdalam ajaran-ajaran Islam, sehingga pondok pesantren diartikan juga sebagai lembaga *tafaqquh fi al-din*.²

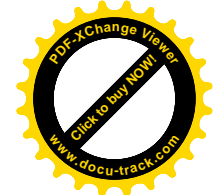
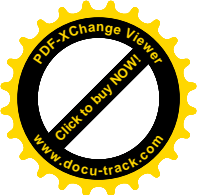
Pada prinsipnya tujuan pengajaran bahasa adalah agar para santri terampil dalam berbahasa yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis. Dalam pengajaran bahasa apapun sebagai bahasa asing di Indonesia diperlukan adanya tujuan yang hendak dicapai sebagaimana diungkapkan oleh Dr. Mulyanto Sumardi, bahwa: “apapun tujuan yang hendak dicapai oleh seorang yang ingin mempelajari bahasa asing tujuan akhirnya adalah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut.”³

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa.⁴ Hal ini selaras dengan apa yang diutarakan oleh Mulyanto Sumardi—kemahiran seseorang yang berbahasa tidak terlepas dari penguasaannya terhadap bahasa itu sendiri, lebih-lebih bahasa asing, tentunya membutuhkan penguasaan kosakata yang banyak, karena dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang ingin terampil berbahasa dituntut bisa mengungkapkan berbagai macam peristiwa dan pengalaman dalam

² Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Ciputat: Lagas Wacana ilmu, 2001) hlm 149.

³ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hlm. 986

⁴ H.G.Tarigan, *Pengajaran Kosakata* (Bandung: Aksara, 1982) hlm. 2



kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kata-kata yang tersusun dalam kalimat.⁵

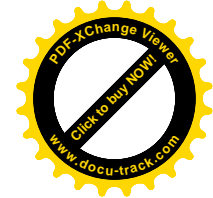
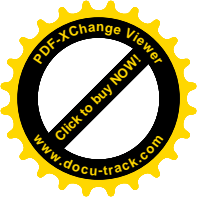
Oleh karena itu, penguasaan kosakata adalah suatu hal yang niscaya dan utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa, terutama bahasa Arab. Penguasaan bahasa itu bertujuan agar manusia dapat berkomunikasi dengan baik, maka seorang pembelajar harus menguasai kosakata, karena kosakata banyak membantu santri atau murid dalam belajar bahasa Arab. Karenanya perlu dikaji adanya pembelajaran bahasa yang tepat bagi orang non-Arab, terutama bagi bangsa Indonesia.

Pembelajaran bahasa asing termasuk dengan bahasa Arab bisa dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Demikian halnya dengan metode pembelajaran kosakata (*mufradat*). Aspek kosakata adalah aspek yang paling penting dari semua aspek bahasa asing yang harus dikuasai santri dalam proses belajar mengajar bahasa asing.⁶ Menurut ahli bahasa, kosakata adalah salah satu komponen pengajaran bahasa yang paling penting sedang komponen kedua yang penting adalah membaca pengalaman. pendapat ini didukung juga oleh Fuller seorang linguis—sebagaimana dikutip oleh Sri Utami—mengatakan ada dua hal yang betul-betul patut diketahui bila seseorang ingin mempelajari suatu bahasa asing, yang pertama adalah kosakata dan yang kedua bagaimana kosakata itu diramu.⁷

⁵ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hlm. 102

⁶ Sartinah Handjoyo, *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing* (Jakarta: Depdikud, 1988) hlm.71

⁷ Sri Utami Subyakto Nababan, *Metode Pengajaran Bahasa* (Jakarta : Gramedia, 1993) hlm.21



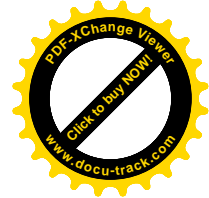
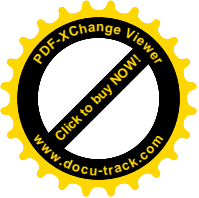
Di pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan bernuansa Islam, baik madrasah ataupun Taman Kanak-kanak, juga mengajarkan metode pembelajaran kosakata, terutama dengan cara menyanyi, media kartu, media gambar dan lain sebagainya seperti yang diberlakukan di berbagai Taman Kanak-kanak.⁸ Artinya, pembelajaran kosakata di berbagai lembaga pendidikan adalah — cara solutif untuk memahami bahasa adalah hal yang niscaya dan tak terelakkan. Meskipun di sebagian pondok pesantren tidak secara langsung menggunakan metode pembelajaran kosakata secara terang-terangan dalam kurikulum, tetapi tetap ada metode pembelajaran lain yang berhubungan erat dengan pembelajaran kosa kata. Hal ini ditegaskan dengan jelas oleh Zamakhsyari Dhofier⁹.

—
Metode tersebut adalah pengajaran kitab kuning yang secara jelas tidak hanya mempunyai hubungan sangat erat dengan *nahwu, sharraf, balaghah*, tetapi juga berhubungan erat dengan bahasa, yaitu bahasa Arab. Dalam aspek bahasa Arab lah, tentunya seseorang yang akan menelaah kitab kuning dengan ‘pembacaan’ yang sempurna dan mencapai substansi yang dituju secara tidak langsung dituntut untuk memahami kata per kata dalam kalimat kitab kuning tersebut. Artinya, di situ lah tanpa disengaja belajar kosakata (*mufradat*) bahasa Arab.

Pondok pesantren Manba’ul Ulum yang berada di Grobogan adalah salah satu contohnya. Lembaga pendidikan Islam yang satu ini memang mengajarkan

⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Nina Lutfiah tentang media kartu sebagai salah satu cara jitu dalam menguasai kosakata bahasa arab siswa kelas VII MTsN Sleman Kota. Penelitian yang dilakukan oleh Titik Nuryati yang berjudul Media Gambar dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab di Taman Kanak-kanak Islam Jamseran Surakarta Jawa Tengah. Jelasnya lihat di kajian pustaka.

⁹ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994) hlm. 58



beberapa ajaran Islam seperti, akidah, akhlak (etika), nahwu, sharraf, balaghah, fiqh, dan tasawwuf. Tetapi pada pondok pesantren ini sama sekali tidak mengajarkan mata pelajaran secara khusus tentang bahasa Arab. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk meneliti secara tuntas tentang pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap penguasaan kosakata (*mufrodat*) bahasa arab di pondok pesantren Manba'ul Ulum Grobogan.

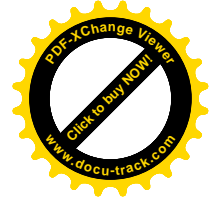
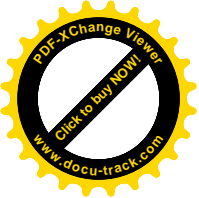
B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Manba'ul Ulum?
2. Seberapa besar pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap penguasaan kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab aktif di pondok pesantren Manba'ul Ulum?
3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap penguasaan kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab pasif di pondok pesantren Manba'ul Ulum?

C. Tujuan dan Kegunaan

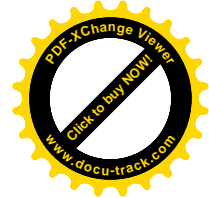
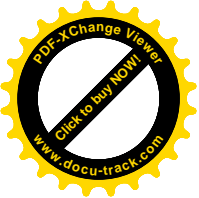
- a. Tujuan penelitian



1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Manba'ul Ulum terhadap penguasaan kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab.
 2. Untuk mengetahui kemampuan santri dalam penguasaan kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab di pondok pesantren Manba'ul Ulum.
 3. Untuk mengetahui cara pembelajaran kitab kuning terhadap penguasaan kosakata (*murodat*) bahasa Arab di pondok pesantren Manba'ul Ulum.
 4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Manba'ul Ulum.
- b. Kegunaan penelitian
1. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis tentang pengajaran bahasa Arab beserta aspek-aspek yang ada di dalamnya.
 2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang pengajaran bahasa Arab khususnya tentang pembelajaran kitab kuning.
 3. Memperkaya wawasan pengetahuan bagi para pembaca dan peminat dalam bidang pendidikan dan pengajaran Islam.
 4. Sebagai wawasan baru dalam literatur pendidikan bahasa Arab.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dahulu yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap penguasaan kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab, antara lain :



Skripsi Nurul Khotimah¹⁰ yang berjudul Pengajaran Kitab Kuning dalam Upaya Meningkatkan Kemahiran Membaca Teks Berbahasa Arab di Madrasah Salafiyah III Krapyak Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut penulis lebih menekankan pada metode pengajarannya dan peningkatan kemahiran dalam membaca teks bahasa Arab.

Skripsi saudara Enceng Fuad Syukron¹¹ yang berjudul Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman Yogyakarta (Studi tentang penerapan Thariqoh Al-Qiro'ah). Pada penelitian tersebut penulis lebih menekankan pada pembelajaran dengan menggunakan metode Al-Qiro'ah (membaca).

Skripsi saudara Sri Mulyani¹² yang berjudul Metode Pengajaran Kitab Kuning dan Pengaruhnya terhadap Kemahiran Membaca Teks Berbahasa Arab siswa MTs Al-Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta. Pada penelitian tersebut penulis lebih menekankan pada metode pengajaran kitab kuning dan pengaruhnya terhadap kemahiran membaca teks berbahasa Arab pada siswa.

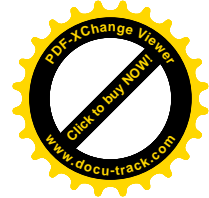
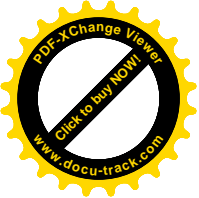
Skripsi saudara Muhamad Saifudin Zuhri¹³ yang berjudul Metode Penyampaian Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah

¹⁰ Nurul Khotimah, Pengajaran Kitab Kuning dalam Upaya Meningkatkan Kemahiran Membaca Teks Berbahasa Arab di Madrasah Salafiyah III Krapyak Yogyakarta, *skripsi* IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003)

¹¹ Enceng Fuad Syukron, Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman Yogyakarta (Studi tentang penerapan Thariqoh Al-Qiro'ah), *skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010)

¹² Sri Mulyani, Metode Pengajaran Kitab Kuning dan Pengaruhnya terhadap Kemahiran Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa MTs Al-ma'had An-nur Bantul Yogyakarta, *skripsi* IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta (2002)

¹³ Muhamad Saifudin Zuhri, Metode Penyampaian Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta), *skripsi* UIN Sunan Kalijaga (2009)



Yogyakarta). Pada penelitian ini penulis lebih menekankan pada metode penyampaian kitab kuning di pondok pesantren tersebut.

Skripsi saudara Umi Latifah¹⁴ yang berjudul Pengajaran Kosakata Bahasa Arab di Taman Kanak-kanak Islam Al-Furqon Nitikan Yogyakarta. Pada penelitian tersebut penulis lebih menekankan pada pengajaran kosakata di Taman Kanak-kanak.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis adalah sesuatu yang baru tentunya berbeda dengan penelitian yang pernah ada sebelumnya. Penelitian ini lebih difokuskan pada pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap penguasaan kosakata (*mufrodlat*) bahasa Arab di pondok pesantren Manba'ul Ulum Grobogan.

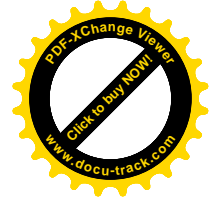
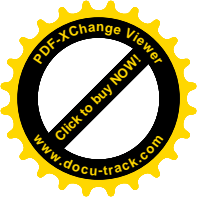
E. Kerangka Teoritis

1. Pengaruh

Kata pengaruh menjadi diskusi yang menarik di kalangan guru dan pemuka agama serta profesi lainnya, dengan menyadari bahwa tujuan mereka pada akhirnya ialah untuk mempengaruhi orang lain. Namun arti istilah ini masih jarang sekali ditelaah dengan cermat.

Keterpengaruhan adalah proses yang bekerja terutama pada ketidaksadaran. Pemahaman yang lebih baik tentu pengaruh akan membuat kita mampu melindungi diri dan orang lain dari efek propaganda yang tidak benar dan penyakit yang menyerang peradaban kita bagai wabah penyakit.

¹⁴ Umi Latifah, Pengajaran Kosakata Bahasa Arab di Taman Kanak-kanak Islam Al-furqon Nitiakan Yogyakarta, skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008)



Pengaruh merupakan salah satu empati¹⁵ dimana terjadi empati, disitu akan muncul pengaruh. Dimana ada pengaruh kita akan menduga ada terjadi beberapa identifikasi psikis. Pengaruh muncul dalam berbagai bentuk. Bentuk pertama ialah “pengaruh ide” (*Influence of Ideas*) yakni bahwa orang lain menyerap ide (orang lain) dan menjadikan miliknya bentuk kedua dari pengaruh adalah apa yang dapat kita sebut sebagai “pengaruh sementara kepribadian” (*Temporary Influence of Personality*)¹⁶

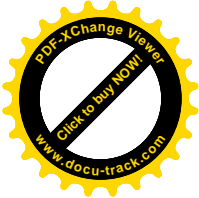
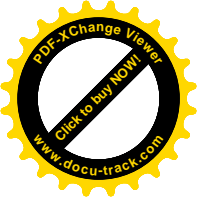
2. Kitab kuning

Kitab kuning adalah buku yang digunakan sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar di pesantren yang menggunakan aksara Arab yang di hasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah.¹⁷ Kitab kuning juga mempunyai peran yang sangat penting sekali dalam proses terbentuknya kecerdasan intelektual dan moralitas kesalehan (kualitas keagamaan pada diri sendiri) dari definisi diatas sangatlah penting dalam belajar bahasa terutama bahasa Arab karena bahasa Arab adalah bahasa umat Islam. Karena, bahasa Arab adalah salah satu dari bahasa kitab kuning. Sebagaimana yang dikemukakan, bahwa materi kitab kuning adalah materi berbahasa Arab yang penulisan hurufnya tidak menggunakan harakat, dan secara praktis seseorang yang ingin mahir dalam membaca teks Arab gundul dituntut harus memahami

¹⁵ Rollo May, *Seni Konseling*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cet.3) hlm. 89

¹⁶ Ibid. hlm 90

¹⁷ Azyumardi Azra, “Pesantren: Kontinuitas dan Perubahan” dalam Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997) hlm. 111



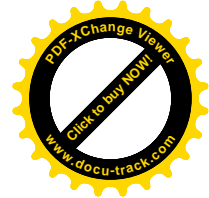
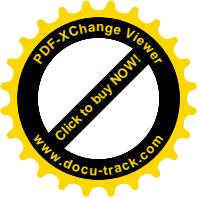
Qowaidnya (baca: kaedah-kaedahnya) dan juga dituntut untuk bisa memahami maksudnya.

3. Karakteristik kitab kuning

Kitab kuning memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

- a. Pada umumnya merupakan karya abad pertengahan.
- b. Struktur kalimatnya banyak dimulai dengan kata kerja.
- c. Banyak menggunakan *Dlomir*.
- d. Struktur kata yang digunakan dalam bahasanya mengenal *isytiqoq* atau perubahan yang terjadi dalam kata itu sendiri.
- e. Ukurannya besar, hurufnya kecil-kecil, tidak mengenal titik, koma.
- f. Struktur kalimat dalam bahasanya mengenal adanya *i'rob* atau perubahan bentuk akhir kata.
- g. Penyajiannya sederhana dalam sistematika, pergeseran, dari sub topik ke sub topik lain tidak menggunakan alenia baru, tetapi dengan *fasal* atau kode seperti *tatimmah*, *muhimmah*, *tanbih*, *far'un*, dan sebagainya.
- h. Pada umumnya disajikan dalam dua komponen, Matan syarah, Matan terletak di luar garis segi empat yang mengelilingi syarah.
- i. Penyajian kitab ini biasanya dengan sistem *korasan*, dimana lembaran-lembaran dapat dipisahkan sehingga lebih memudahkan pembaca menggotong semua tubuh kitab yang kadang-kadang mencapai ratusan halaman.¹⁸

¹⁸ Dawam Raharjo, *Pergaulan Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985) hlm. 55

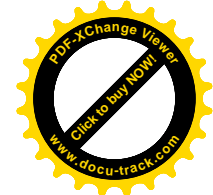
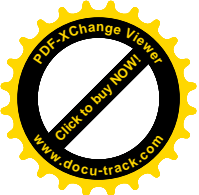


Sedangkan menurut KH. Sahal Mahfudh¹⁹, adalah sebagai berikut:

- a. Sistematika penyusunan kitab kuning pada umumnya sudah begitu maju, dengan urutan kerangka dituturkan sampai pada yang paling kecil. Misalnya: *kitabun* kemudian berturut-turut *babun*, *fashlun*, *far'un* dan seterusnya.
 - b. Sering juga dipakai kerangka *muqoddimah* dan *khotimah*.
 - c. Tidak sedikit pada awal pembahasannya diuraikan sepuluh *mabadi'* yang perlu diketahui oleh setiap yang mempelajari suatu ilmu tertentu.
 - d. Tidak menggunakan tanda baca yang lazim, tidak menggunakan titik, koma, tanda seru, tanda Tanya dan sebagainya.
 - e. Subyek dan predikat sering dipisahkan dengan *jumlah mu'taridhah* yang cukup panjang dengan tanda-tanda tertentu.
4. Pengajaran kitab kuning

Pengajaran kitab kuning (kitab klasik) pada masa lalu merupakan satu-satunya pengajaran yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Meskipun kebanyakan pesantren telah memasukkan pengajaran ilmu umum, namun pengajaran kitab Islam klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama lembaga pendidikan tersebut yakni mendidik calon-calon ulama yang setia terhadap paham Islam tradisional, dengan sistem pengajaran yang lebih aktif dengan manajemen yang apik dan dikemas dalam satuan tersendiri dan tingkat yang berkelas-kelas dan dikenal dengan istilah Madrasah Salafiyah. Hal itu bukan berarti

¹⁹ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1994)hlm. 62



meninggalkan metode pengajaran kitab kuning yang bersifat klasik yakni metode sorogan, wekton atau bandongan, akan tetapi metode pengajaran tersebut dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler seperti yang terdapat pada pondok pesantren Manba'ul Ulum.

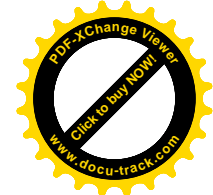
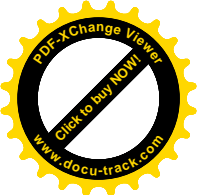
Metode *sorogan* adalah aktifitas pengajaran secara individual dimana seperti santri menghadap secara bergiliran kepada *ustadz* atau *kiyai* untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran sebelumnya, dan bila santri sudah dianggap menguasai maka *ustadz* menambahnya dengan materi baru, biasanya dengan membacakan, mengartikan, menjelaskan dan lain-lain. Lalu santri meninggalkan tempat tersebut untuk pergi ke tempat yang lain guna mengulang atau merenung kembali apa yang baru saja diberikan kepadanya, sementara santri lain telah menghadap kepada *ustadz* untuk melakukan hal yang sama, demikian seterusnya.²⁰

Metode *sorogan* ini, yakni pengajaran kitab maupun pelimpahan nilai-nilai sebagai proses (*delivery of culture*) di pesantren berlangsung dengan amat intensif karena metode ini dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk Tanya jawab secara langsung.²¹

Metode *Wekton* disebut juga *weton*. Istilah *weton* berasal dari kata *wektu* (jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian ini diberikan pada waktu tertentu, yaitu sebelum ataupun sesudah melakukan shalat fardlu. Di jawa barat pengajian ini disebut dengan istilah *bandongan*, yakni kegiatan pelajaran dimana seorang *ustadz* atau *kyai* membaca, menterjemahkan dan

²⁰ Imam Bawani, *Tradisi dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1998) hlm. 95

²¹ Marwan Saridjo, dkk. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* (Jakarta: Dharma Bakti, 1982) hlm. 32



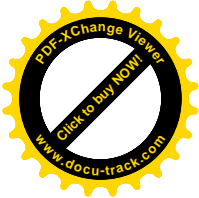
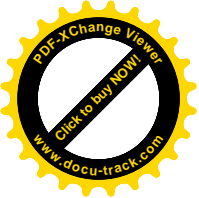
mengupas pengertian kitab tertentu, sementara santri yang terkadang cukup banyak, mereka bergerombol duduk mengelilingi ustadz atau kyai atau mereka mengambil tempat agak jauh selama suara beliau dapat didengar, dan masing-masing orang membawa kitab yang telah dikaji, sambil jika perlu memberikan syakal dan menulis penjelasannya di sela-sela kitab tersebut.²²

Metode *Musyawah*, Sistem pengajaran ini sangat berbeda dari sistem pengajaran sorogan dan bandongan. Para santri harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditunjuk. *Kyai* atau *ustadz* memimpin kelas musyawarah seperti dalam suatu seminar dan lebih banyak dalam tanya jawab, biasanya hampir seluruhnya diselenggarakan dalam bahasa Arab, dan merupakan latihan dalam menyadap sumber-sumber argumentasi dalam kitab-kitab Islam klasik.

Sebelum menghadapi *kyai* atau *ustadz*, para santri biasanya menyelenggarakan diskusi terlebih dahulu antara mereka sendiri dan menunjuk salah seorang diantara mereka untuk menjadi juru bicara yang menyampaikan kesimpulan dari masalah yang disodorkan oleh *kyai* ataupun *ustadz*. Setelah itu diikuti dengan diskusi bebas dan bagi mereka yang akan mengajukan pendapat diminta untuk menyebutkan sumber sebagai dasar argumentasi.²³ Ciri khas pondok pesantren sebagai pendalaman pengetahuan-pengetahuan agama islam adalah pengajaran tradisinya yang menggunakan sistem pengajaran kitab kuning. Sistem pengajaran kitab kuning yang diterapkan di pondok pesantren tergolong unik, karena “ santri harus belajar

²² Imam Bawani, *Tradisi dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1998) hlm. 98

²³ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994) hlm. 32



dari kitab-kitab gundul yang ditulis tanpa huruf hidup. Itu sebabnya untuk dapat mengenali kata demi kata (kosakata) dan tata bahasa ”²⁴

5. Penguasaan kosakata

Penguasaan berasal dari kata “kuasa” yang berarti bisa, sanggup, mampu dan sejenisnya. Sedangkan arti setelah mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” adalah menjadi pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan sesuatu (pengetahuan) kepandaian atau sejenisnya.²⁵

Sedangkan kosakata (*mufrodat*) adalah kata atau kalimat dapat diartikan dengan lafadz-lafadz yang menunjukkan kepada suatu arti tertentu yang sifatnya tunggal.²⁶ Dalam istilah *linguistik*, kosakata atau *mufrodat* disebut sebagai *Leksikon*, yaitu kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembaca dan penulis. Sedangkan *Leksikon* itu sendiri ada 2 macam :²⁷

1. Leksikon Aktif (*Active Vocabulary*), yaitu kekayaan kata yang bisa atau sering dipakai oleh orang.
2. Leksikon Pasif (*Passive Vocabulary*), yaitu kekayaan kata yang dipahami orang tetapi jarang digunakan.

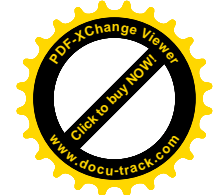
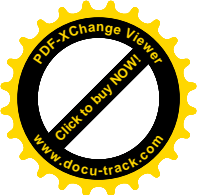
Dan menurut Imam Banawi, Leksikon disebut sebagai *الدراسة المعجمية* yaitu merupakan cabang dari bahasa Arab yang berarti ‘*Leksiologi*’, yaitu ilmu yang membicarakan perihal kata.

²⁴ *Ibid* hlm. 29

²⁵ WS. Winskel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983) hlm.30

²⁶ Imam Bawani, *Tata Bahasa Arab*. (Surabaya: Al- ikhlas, 1987) hlm. 33

²⁷ Hari Murti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1993) hlm.2



Ada beberapa pendapat mengenai pentingnya kosakata, diantaranya adalah H.G.Tarigan, ia mengatakan bahwa: “ *Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya; semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka akan semakin besar pula kemungkinan terampil berbahasa* ”²⁸

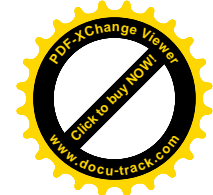
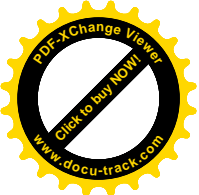
Imam Banawi menyatakan juga bahwa: “*Kualitas keterampilan berbahasa seseorang akan ditentukan kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya*”. Karena itu, dalam pembelajaran bahasa, tak terkecuali pembelajaran bahasa Arab, kosakata mempunyai peran yang cukup krusial dan paling banyak dibicarakan.

Sementara secara teoritis, kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab dapat penulis samakan dengan teori-teori kosakata bahasa yang lain karena pada esensinya sama, sebab hanya berbeda penyebutan saja namun maksudnya sama, yaitu sama-sama mengarah pada kosakata bahasa.

Dari uraian diatas, bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa penguasaan kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab relatif tidak bisa diabaikan, disamping pemahaman terhadap gramatikal, misalnya *al-nahwu wa al-saraf, i'rob, uslub, mantik, balaghah* dan aspek-aspek ilmu bahasa Arab yang lain.

Oleh karena itu harus mengetahui kosakata (*mufrodat*) agar mengetahui maksudnya. Tanpa adanya mengetahui kosakata (*mufrodat*) kita juga tidak dapat mengetahui arti atau maksud dari belajar kitab kuning. Jadi keduanya saling berpengaruh. Dan kita menyadari bahwa kata adalah alat

²⁸ H.G. Tarigan, *Pengajaran kosakata*, (Bandung: Angkasa, 1983) hlm . 2

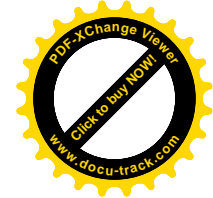
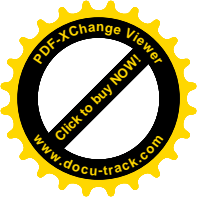


penyalur gagasan, maka hal itu berarti semakin banyak kata yang dikuasai seseorang semakin banyak pula ide atau gagasan yang di kuasainya dan yang sanggup diungkapkannya, mereka yang dapat menguasai banyak gagasan, atau dengan kata lain mereka yang luas kosakatanya, dapat dengan mudah mengadakan komunikasi dengan orang lain.²⁹ Dan kosakata (*mufrodāt*) itu sendiri adalah perbendaharaan kata, dimana proses penguasaan kosakata sebenarnya telah di mulai pada seseorang itu masih bayi, ia dapat merespon dengan baik kosakata yang di ucapkan orang lain. Oleh karena itu, kosakata yang pertama kali di kuasai adalah kosakata dengar, kemudian barulah ia menguasai kosakata bicara. Dan penguasaan bahasa bertujuan agar manusia dapat berkomunikasi dengan baik, maka seorang pembelajar harus menguasai kosakata, karena kosakata akan banyak membantu santri dalam belajar bahasa Arab, terutama dalam menguasai ke empat keterampilan berbahasa Arab yaitu ketrampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Pembelajaran (proses belajar mengajar) adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dimulai, dengan merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.³⁰ Bagi kalangan pesantren, istilah kitab kuning tidak asing lagi sementara dikalangan

²⁹ Gorys Keraf, *Diksi Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 1940) hlm. 21

³⁰ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswainzein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm. 86



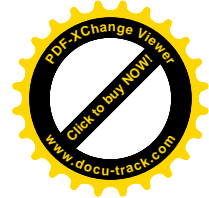
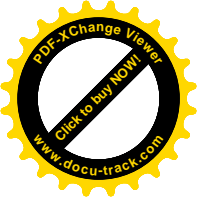
luar pesantren masih banyak yang tidak mengetahui tentang kitab kuning.³¹ —
Penyebutan kitab kuning ini dikarenakan umumnya kitab itu ditulis di atas kertas yang berwarna kuning. Namun setelah mengetahui kemajuan zaman sebagaimana yang kita saksikan dewasa ini, kitab itu sudah banyak yang tidak menggunakan kertas kuning, tetapi menggunakan kertas berwarna putih. Di kalangan santri tidak lagi menyebut dengan kitab kuning, namun cukup dengan menyebutkan nama kitab itu sendiri.³² Format kitab kuning yang —
mayoritas dipelajari di pesantren adalah kitab komentar (*Syarh, Indonesia, /jawa:syarh*) atau komentar (*hasiyah*) atau teks yang lebih tua. Edisi cetakan dari karya-karya klasik ini biasanya menempatkan teks yang disyarahi di cetak di tepi halamannya, sehingga dapat dipelajari sekaligus.

Selain itu kitab klasik yang paling umum dipakai di pesantren sedikit lebih kecil dari kertas kuarto dan tidak dijilid. Lembaran-lembaran tak berjilid dibungkus kulit sampul, sehingga para santri dapat membawa hanya satu halaman saja yang kebetulan sedang dipelajari.³³ Dalam dunia —
pendidikan kitab kuning merupakan obyek kajian yang penting dalam disiplin keilmuan. Menurut M. Bahri Ghozali pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning mempunyai tujuan dan maksud tertentu, diantaranya bertujuan agar para santri disamping untuk memahami isi kandungan dari kitab kuning tersebut juga untuk menambah pengetahuan santri dalam berbahasa Arab. Di

³¹ Afandi Mochtar, *Tradisi Kitab Kuning: Sebuah Observasi Umumnya dalam Marzuki Wahid et. Al(ed), Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayat, 1990) hlm. 22

³² Dawam Raharjo, *Pergaulan Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985) hlm.55

³³ Maetin Van Bruinessa, *Kitab kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1994) hlm. 141



samping itu juga, mempunyai tujuan agar terjadi adanya hubungan horisontal antara santri sampai ke penulis kitab tersebut, sehingga dalam hal keilmuan dapat dipertanggung jawabkan.³⁴

Sebutan kitab kuning sudah terlanjur populer, meskipun sudah banyak yang dicetak di kertas putih. Warna kuning ternyata memiliki daya tarik tersendiri, yaitu memiliki warna cerah dan tidak menyilaukan mata.³⁵

Pendapat lain mengatakan, disebut kitab kuning karena kertas buku yang berwarna kuning, yang dibawa dari timur tengah pada awal abad kedua puluh.

Kitab kuning merupakan buku-buku berhuruf Arab yang dipakai di lingkungan pesantren, yang sebagian besar berafiliasi dengan organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama.³⁶ Dengan demikian pembelajaran kitab kuning

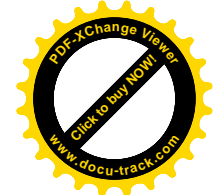
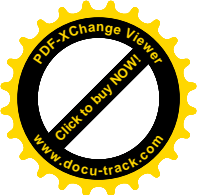
adalah salah satu pembelajaran kemahiran membaca yang bersifat pasif (*reseptif*) bukan aktif (*produktif*) dengan demikian tidak dimengerti mereka akan menguasai kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab yang dihasilkan secara aktif dan bukan berarti mereka tidak bisa menguasai kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab dalam kitab kuning melalui pembelajaran secara aktif

F. Hipotesis Penelitian

³⁴ Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: C.V Prasasti, 2003) hlm. 24.

³⁵ Sahal Mahfudh, *Nuansa*. hlm 258.

³⁶ Martin Van Bruinessen, *Kitab kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm 132.



Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga di uji secara empiris.³⁷

—
Dalam Penelitian ini penulis dapat merumuskan hipotesis atau jawaban sementara dari masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “pembelajaran kitab kuning berpengaruh kuat pada pengembangan kosakata pasif dan kurang kuat pada kosakata aktif.”

G. Metode Penelitian

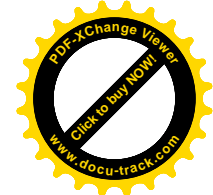
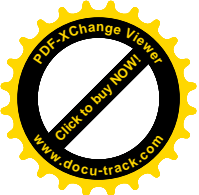
Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa metode berikut :

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif atau *positivistik* yaitu merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan atau gambaran umum tentang suatu fenomena atau gejala yang dilandasi pada teori, asumsi atau andaian, dalam hal ini dapat diartikan sebagai pola fikir yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan adalah untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis statistik yang hendak digunakan.³⁸ Waktu penelitian dimulai pada tanggal 29

³⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2004) hlm. 31

³⁸ Iskandar, *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial* (Jakarta :Gaung Persada Press, 2008) hlm.17



januari-29 Maret 2012 dan bertempat di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Grobogan Jawa Tengah.

2. Metode penentuan subyek

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek sekaligus sumber data adalah:

- a) Pengurus pondok pesantren Manba'ul Ulum Grobogan
- b) Staf pengajar pondok pesantren Manba'ul Ulum Grobogan
- c) Santri pondok pesantren Manba'ul Ulum Grobogan

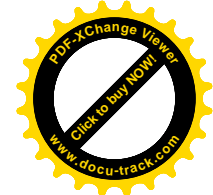
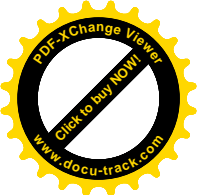
Adapun dalam teknik penentuan subyek menggunakan pendekatan populatif atau keseluruhan obyek penelitian. Penulis dalam mengambil sampel untuk penelitian ini melibatkan santri putra dan putri, dikarenakan jumlah santri atau muridnya kurang dari 100 orang, dalam pengambilan sample tersebut.

Dr. Suharsimi Arikunto memberi standarisasi sebagai berikut “ *Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100 lebih baik mengambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya bila subyek lebih besar maka diambil antara 15% atau 20-25% atau lebih.*”

3. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data lapangan yang berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Observasi



Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁹

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara sering disebut *interview* yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁰ Sedangkan *Koentjoroningrat* menjelaskan, wawancara atau *interview*, mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari responden itu.⁴¹ Teknik wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi. Instrument yang dipakai dalam wawancara mendalam adalah *interview guide*, karena itu, wawancara senantiasa diupayakan tidak terkesan kaku. Tetapi, tetap dibiarkan mengalir dan berkembang sesuai kondisi dan tuntunan riil di lapangan. Teknik wawancara digunakan dengan para informan yang menggagas, mengalami dan terlibat dalam pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap penguasaan kosakata (*mufrodat*).

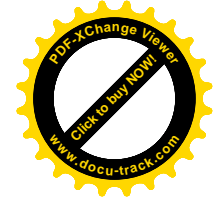
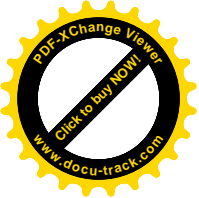
c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pendokumen, pengabdian, suatu peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, prasasti, dan sebagainya). Menurut *Suharsimi Arikunto* Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau *variabel* yang berupa catatan, buku, majalah,

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) hlm. 25

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993) hlm. 126.

⁴¹ Koentjoroningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1981) hlm. 129



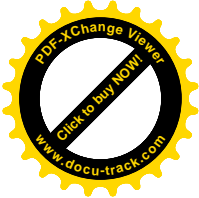
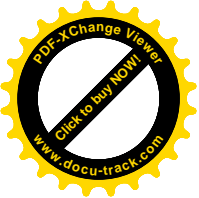
notulen rapat, legger, surat kabar, agenda harian dan lain-lain. Jadi metode dokumentasi dimanfaatkan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Misalnya struktur organisasi pondok pesantren Manba'ul Ulum, jumlah kuantitatif guru, santri, sarana dan prasarana dan data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya.

d. *Test*

Tes adalah serentetan pertanyaan, latihan atau alat lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴² Tes ini penulis menggunakan tes tertulis dengan menyiapkan soal-soal sekitar materi kosakata (*mufrodat*) dan soal-soal dari kitab kuning, yang meliputi

1. *Pre test*, yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan, dalam hal ini fungsi pretest adalah untuk melihat sampai dimana keefektifan pengajaran, setelah hasil pretest tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil post-test.
2. *Post-tes* yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan post-test adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

⁴² Suharsimi arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Bina aksara, 1984), hlm. 25



Seperti telah dikatakan di atas, jika hasil post-test dibandingkan dengan hasil pretest, maka keduanya berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pelaksanaan program pengajaran. Guru atau pengajar dapat mengetahui apakah kegiatan itu berhasil baik atau tidak, dalam arti apakah semua atau sebagian besar tujuan instruksional yang telah dirumuskan telah dapat tercapai.⁴³

4. Metode Analisa data

a. Uji validitas

Untuk menguji validitasnya menggunakan rumus poin biserial.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_T}{S_T} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan⁴⁴:

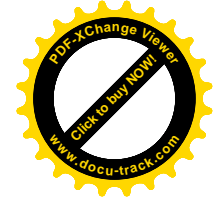
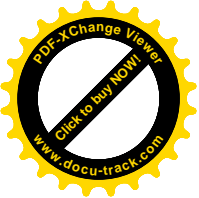
r_{pbis}	= Korelasi point biserial
M_p	= Rerata skor subjek yang menjawab benar
M_T	= Rerata skor total
S_T	= Simpangan baku skor total
p	= Proporsi siswa yang menjawab benar
q	= $1 - p$

b. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto,⁴⁵ untuk mencari reliabilitas dapat dianalisis dengan rumus Kuder Richardson -20 sebagai berikut:

⁴³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984) hlm.28

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm.78



$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{V_1 - \sum pq}{V_1} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas Instrument

k = Banyak butir pertanyaan

SB = Simpangan baku

P = Proporsi subyek yang menjawab betul pada seluruh butir soal

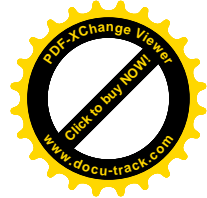
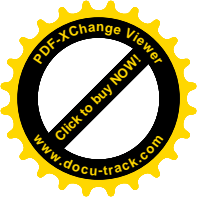
q = Proporsi subyek yang menjawab salah pada seluruh butir soal

V_1 = Variabel total

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data ini diperoleh dari hasil pretest dan posttest. Data hasil pretest dan posttest dari kelompok eksperimen yang terdiri dari Variabel X (kosakata aktif) dan Variabel Y(kosakata pasif) sebagai sampel dianalisis dengan uji “uji t” dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan dalam kosakata aktif ataupun pasif. Dan antara sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Akan tetapi, sebelum dilakukan uji “t” tersebut terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas sebaran.

c. Uji normalitas sebaran

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 156-171



Bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan rumus Chi kuadrat:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : Nilai chi kuadrat

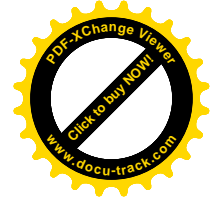
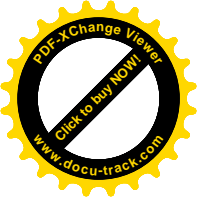
F^o : Frekuensi yang di observasi

F_h : Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah uji normalitas, yaitu sebagai berikut :⁴⁶

- 1) Menentukan batas-batas kelas interval
- 2) Menentukan titik kelas interval (x) sejajar dengan kelas interval yang bersangkutan
- 3) Menuliskan frekuensi (f) bagi tiap-tiap kelas interval
- 4) Menentukan f_x hasil kali frekuensi dengan titik tengah kemudian dihitung rata-rata (x) dan standar deviasi (sd)
- 5) Menghitung Z-score dengan rumus:
- 6) Menentukan batas daerah dengan menggunakan tabel “luas daerah dibawah lengkungan normal standar dari O ke Z”
- 7) Menghitung luas daerah untuk masing-masing interval yaitu dengan cara mencari selisih dari kedua batas daerahnya
- 8) Menghitung f_h dengan cara menambah “nol koma” pada tiap luas daerah kemudian dikalikan dengan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) hlm. 311-315



- 9) Menghitung nilai Chi kuadrat
- 10) Mencari db (derajat kebebasan) = $k-3$, k = jumlah kelompok
- 11) Membandingkan nilai Chi kuadrat hasil perhitungan nilai chi kuadrat pada tabel. Jika $X^2_{hit} > X^2_{tab}$ maka data yang diperoleh berdistribusi normal.

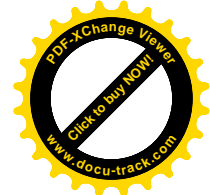
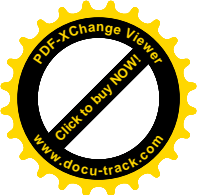
H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari empat bahasan, sebagai berikut:

Pertama adalah pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, hipotesis penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

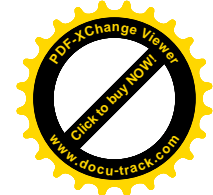
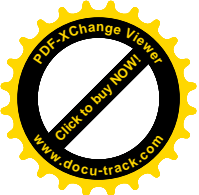
Kedua adalah gambaran umum pondok pesantren Manba'ul Ulum Grobogan Jawa Tengah, bab ini berisi tentang letak geografis, sejarah singkat berdiri, struktur organisasi, keadaan santri, guru dan staf pengajar, serta sarana dan prasarana fasilitas yang tersedia.

Ketiga adalah proses pelaksanaan pembelajaran kitab kuning bab ini berisi tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Manba'ul Ulum Grobogan. Pembelajaran kosakata melalui kitab kuning dan analisa hasil penelitian. Pada bab ini tercantum hasil tes santri tentang pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap penguasaan kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab secara aktif dan pasif dan Data statistik tentang pengaruh



pembelajaran kitab kuning terhadap penguasaan kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab secara aktif dan pasif di pondok pesantren Manba'ul Ulum Grobogan.

Keempat, penutup berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang tertulis pada bab pertama, saran-saran dan penutup. Setelah bab empat selesai dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran



BAB IV

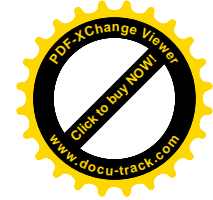
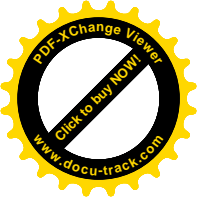
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari eksplorasi bab-bab sebelumnya penulis dapat menyimpulkan secara deskriptif sebagai berikut:

Pertama, Untuk mendukung keberlangsungan kegiatan belajar santri di pondok pesantren Manba'ul Ulum, diciptakan kurikulum pesantren dengan sangat sederhana. Bentuknya adalah pengklasifikasian tingkatan santri, waktu menempuh jenjang tingkatan, kemampuan, dan kitab kuning yang diajarkan. Secara sederhana, kitab kuning yang diajarkan adalah sebagai berikut: Jurumiyah, Mutammimah, Alfiyyah, Funun, Fath al-Qarib, Majalis Saniyyah. Dengan jadwal kegiatan belajar, Jam 08.00 WIB sampai 11.30 WIB, Jam 12.30 WIB sampai 14.00 WIB, Jam 15.30 WIB sampai 17.00 WIB dan Jam 19.30 WIB sampai 22.00 WIB. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren Manba'ul Ulum adalah metode *sorogan*, metode *wekton* atau *bandongan*, metode musyawarah, metode *halaqah* dan metode hafalan. Untuk mengevaluasi pembelajaran tersebut, digunakan proses tanya jawab setelah pembelajaran selesai, musyawarah, hafalan, wajib belajar malam, nadzoman (untuk kitab-kitab nahwu) sebelum pembelajaran dimulai.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian, pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap penguasaan kosakata (*mufrodat*) aktif adalah sebesar 0.047089. Hal ini diperoleh dari nilai korelasi antara variabel rata-rata hasil pretest kosakata aktif

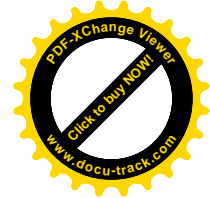
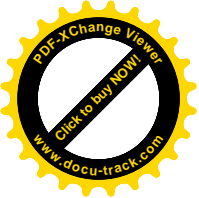


yang bernilai 3,0225 dan variabel rata-rata hasil posttest kosakata aktif adalah 3,9600, maka korelasi antara dua variabel tersebut adalah 0,217 dengan sig. sebesar 0,179.

Ketiga, berbeda dengan besaran pengaruh di atas, besaran pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap penguasaan kosakata (*mufrodat*) pasif adalah 0,206116. Nilai ini diperoleh dari skor rata-rata hasil pretest kosakata pasif sebesar 6,6750. Kemudian dikorelasikan dengan skor rata-rata hasil posttest kosakata pasif yang bernilai 8,0250. Maka diperoleh besaran korelasi antara kedua variabel tersebut adalah 0,454 dengan sig. 0,003. Sedangkan untuk mengetahui besar pengaruhnya adalah menggunakan Koefisien Determinan yang sama nilainya dengan r^2 . Dan r adalah 0,454, maka, Koefisien Determinannya adalah 0,206116.

B. Saran-saran

1. Perlu dilakukan proses pengembangan pembelajaran kitab kuning yang lebih baik agar hasil penguasaan kosakata (*mufrodat*) bahasa Arabnya menjadi lebih banyak.
2. Bagi para ustadz, guru dan pendidik lainnya, penting untuk menjadikan media kitab kuning sebagai media belajar kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab, baik belajar kosakata (*mufrodat*) aktif ataupun pasif. Karena media tersebut terbukti memberikan pengaruh yang sangat signifikan.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.

_____, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara, 1984.

_____, *Prosedur Penelitian Ilmiah dan Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Azra, Azyumardi, “Pesantren: Kontinuitas dan Perubahan” dalam Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.

Bawani, Imam, *Tradisi dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1998

Bawani, Imam, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: al-Ikhlash) 1993.

Dhofier, Zamarkhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985.

Djamaroh, Syaiful Bahri, dan Aswainzein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Faiqoh, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. (Jakarta : Departemen Agama RI) 2003

Fuad Syukron, Enceng, *Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman Yogyakarta (Studi tentang penerapan Thariqoh Al-Qiro'ah)*, skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

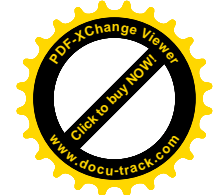
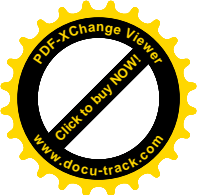
Ghozali, Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: C.V Prasasti, 2003.

H.G. Tarigan, *Pengajaran kosakata*, Bandung: Angkasa, 1983.

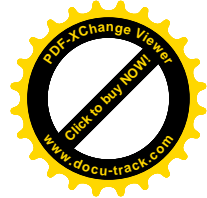
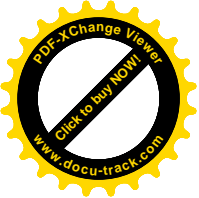
Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Handjoyo, Sartinah, *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*, Jakarta: Depdikud, 1988.

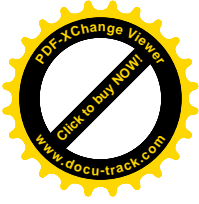
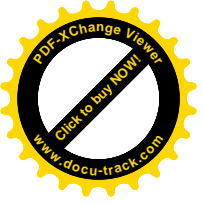
HM Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren. Dalam Tantangan Modernitas dan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.



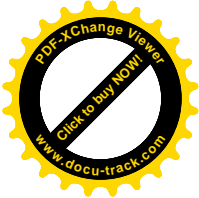
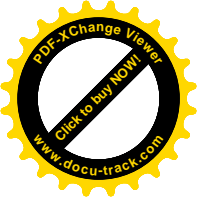
- Keraf, Gorys, *Diksi Gaya Bahasa*, Jakarta: Gramedia, 1940.
- Khotimah, Nurul, *Pengajaran Kitab Kuning dalam Upaya Meningkatkan Kemahiran Membaca Teks Berbahasa Arab di Madrasah Salafiyah III Krapyak Yogyakarta*, skripsi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1981.
- Latifah, Umi, *Pengajaran Kosakata Bahasa Arab di Taman Kanak-kanak Islam Al-Furqon Nitiakan Yogyakarta*, skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- M. Dian Nafi'dkk, *Praxis Pembelajaran Pesanten*, Jakarta: Forum Pesantren, 2007.
- Mahfudh, Sahal, *Nuansa Fiqh Sosial*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Milles, Mattew B Huberman A. Michael. *Terjemah Tjejep Tohendi*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Mochtar, Afandi, *Tradisi Kitab Kuning: Sebuah Observasi Umumnya dalam Marzuki Wahid et. Al(ed), Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayat, 1990.0
- Mulyani, Sri, *Metode Pengajaran Kitab Kuning dan Pengaruhnya terhadap Kemahiran Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa MTs Al-Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta*, skripsi IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Murti Kridalaksana, Hari, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1993.
- Noer, Delier, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, Jakarta, LP35, 1985.
- Madjid, Nurcholish, *Bilik-bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Raharjo, Dawam, *Pergaulan Dunia Pesantren*, Jakarta: P3M, 1985.
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Ciputat: Lagas Wacana Ilmu, 2001.



- Saifudin Zuhri, Muhamad, *Metode Penyampaian Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta)*, skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Saridjo, Marwan, dkk. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Dharma Bakti, 1982.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Utami, Sri, dan Nababan, Subyakto, *Metode Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 1993.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta : Ciputat Pres, 2002.



LAMPIRAN



TATA TERTIB PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI

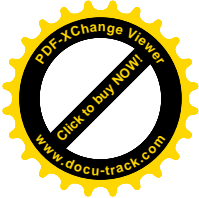
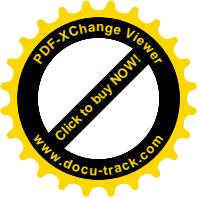
MANBA'UL ULUM TANGGUNG HARJO GROBOGAN JAWA TENGAH

BAB I KEWAJIBAN

- Mendaftarkan diri di kantor pondok
- Membayar iuran yang telah ditentukan
- Mengaji dan sekolah sesuai dengan tingkatan dan yang berkeinginan tahfidz diharuskan setelah tamat kelas VI
- Menjaga etika, prestasi serta menjunjung tinggi nama baik pondok pesantren
- Mengikuti ro'an umum atau kerja bakti
- Mengikuti sholat jama'ah dengan memakai mukena terusan
- Menjaga kebersihan, kesehatan, keamanan, dan ketertiban pondok pesantren
- Memakai kerudung besar ketika keluar kamar (putri)
- Mengikuti semua kegiatan pondok
- Memiliki kartu tanda santri (KTS) Pondok
- Melapor pada staf keamanan apabila kehilangan atau menemukan barang
- Meminta izin pada pengasuh apabila akan pulang atau keluar dari lingkungan pondok dan memberi tahukan kepada pengasuh apabila sudah kembali dari bepergian
- Memelihara bangunan dan peralatan yang ada di lingkungan pondok
- Bangun jam 03.00 WIS
- Wajib memakai seragam ketika ke masjid atau sekolah (selain hari selasa dan rabu)
- Mengikuti masak pondok
- Memakai celana panjang ketika tidur
- Berpakaian sopan syar'an wa adatan
- Mentaati semua keputusan pengasuh dan pimpinan pondok

BAB II LARANGAN

- Melanggar larangan seperti Zina, mencuri, ghosob (memakai tanpa izin pemilik) dll
- Berada diluar lingkungan pondok pesantren kecuali mendapat izin dari pengasuh
- Mengadakan hubungan dengan selain mahromnya baik lewat telepon, surat, dll
- Rame-rame di waktu shalat jama'ah, sekolah, pengajian dan setelah jam 23.30
- Bertengkar atau berbicara kasar



- Membawa, menyimpan dan meminjam Handphone, kartu seluler, radio, tape, kamera dan barang elektronik lainnya
- Membaca atau menyimpan bacaan non islami dan gambar-gambar yang tidak senonoh
- Menyimpan atau memakai lipstick, lipgos warna, eyeshadow, dan blushon (Putri)
- Mengintip luar lingkungan P3MU
- Membuang sampah atau air dari lantai atas
- Membuang sampah tidak pada tempatnya terutama ke dalam WC atau selokan
- Memakai perhiasan kecuali cincin dan anting-anting (putri)
- Memakai baju kemeja, ABG, transparan, kaos strit, jaket ABG, baju ketat, meksi belahan belakang dan kain pantai (putri)
- Memakai meksi atau sarung diatas separuh betis dan baju di atas pergelangan tangan (putri)
- Berkuku panjang
- Menggambar atau mewarnai tangan
- Mewarnai rambut dengan semir atau selainnya
- Berambut model laki-laki, baik panjang atau pendek dan kelihatan tenguknya (putri)
- Mengadakan akad jual beli dalam bentuk apapun
- Main kerumah teman sebelum pulang kerumah pada waktu liburan
- Pulang pada selain waktu yang telah di tentukan
- Membuat seragam tanpa seizin pengasuh
- Menempelkan stiker atau sejenisnya di almari, pintu, dan jendela
- Mengotori dan mencoret-coret dinding, pintu dan bangku

BAB III SANKSI

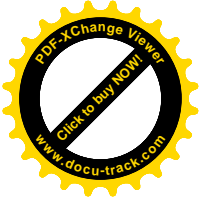
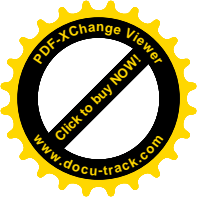
Bagi yang tidak mematuhi tata tertib ini harus tunduk atas kebijaksanaan pengasuh dan pemimpin pondok pesantren

BAB IV ATURAN TAMBAHAN

Hal-hal yang belum ternaktub dalam tata tertib diatas akan diatur lebih lanjut.

Mengetahui,
Pengasuh

KH. Ahmad Fathoni,
AS.



LAMPIRAN STATISTIK I & II
UJI VALIDITAS KORELASI POINT BISERIAL

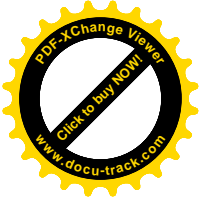
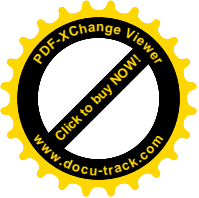
Rumus:

$$r_{p \text{ bis}} = \frac{M_p - M_T}{S_T} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Soal	M _p	M _T	M _p - M _T	S _T	p	q	√ p/q	P. Biserial	Status	
1	7.947	7.200	0.747	2.20	0.633	0.367	1.314	0.446	valid	
2	7.769	7.200	0.569	2.20	0.867	0.133	2.550	0.659	valid	
3	7.955	7.200	0.755	2.20	0.733	0.267	1.658	0.568	valid	
4	7.464	7.200	0.264	2.20	0.933	0.067	3.742	0.449	valid	
5	8.200	7.200	1.000	2.20	0.667	0.333	1.414	0.642	valid	
6	7.429	7.200	0.229	2.20	0.933	0.067	3.742	0.388	valid	
7	7.941	7.200	0.741	2.20	0.567	0.433	1.144	0.385	valid	
8	8.111	7.200	0.911	2.20	0.600	0.400	1.225	0.506	valid	
9	7.792	7.200	0.592	2.20	0.800	0.200	2.000	0.537	valid	
10	8.500	7.200	1.300	2.20	0.467	0.533	0.935	0.552	valid	
Reliabilitas KR-20 =			0.703	JUMLAH BUTIR VALID =				10		

Keterangan :

- r_{p bis} : Korelasi point biserial
- M_p : Rerata skor subjek yang menjawab benar
- M_T : Rerata skor total
- S_T : Simpangan baku skor total
- p : Proporsi siswa yang menjawab benar
- q : 1 - p



LAMPIRAN STATISTIK III

Paired Samples Statistics

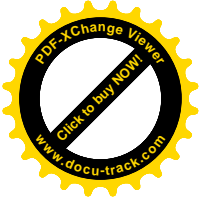
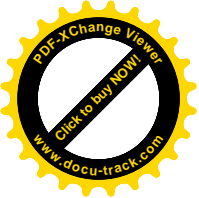
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Pretes Aktif	3.0225	40	.81822	.12937
	Skor Postest Aktif	3.9600	40	.67816	.10723

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Pretes Aktif & Skor Postest Aktif	40	.217	.179

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Skor Pretes Aktif - Skor Postest Aktif	-.93750	.94263	.14904	-1.23897	-.63603	-6.290	39	.000



LAMPIRAN STATISTIK IV

Paired Samples Statistics

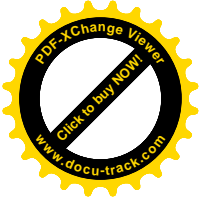
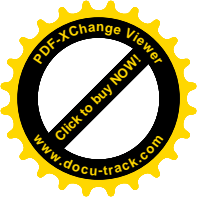
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Pretest Pasif	6.6750	40	1.81712	.28731
	Skor Postest Pasif	8.0250	40	1.09749	.17353

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Pretest Pasif & Skor Postest Pasif	40	.454	.003

Paired Samples Test

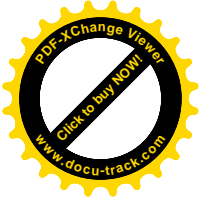
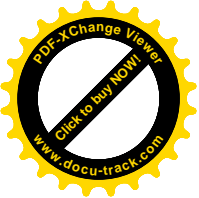
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Skor Pretest Pasif - Skor Postest Pasif	-1.35000	1.64161	.25956	-1.87501	-.82499	-5.201	39	.000



LAMPIRAN SOAL PRETEST

I.

1. الصلاة لغة الدعاء وشرعا اقوال وافعال مفتحة بالتكبير مختمة بالتسليم
بشرائط مخصوصة
ا- Ucapan
ب- Ucapan-ucapan
ج- kekuatan
د- kuat
2. الاسلام والبلوغ والعقل والقدرة على الصوم
ا- lemah
ب- rajin
ج- menahan
د- mampu
3. ويجوز بيع الجنس منها بغيره متفاضلا
ا- yang lain-lain
ب- sama
ج- lebih
د- kurang
4. فلا تجب علي صبي وصبية لكن يؤمر ان بها بعد سبع سنين ان حصل
التمييز بها والا فبعد التمييز ويضربان على تركها بعد كمال عشر سنين
ا- tujuh bulan
ب- tujuh kali lipat
ج- tujuh hari
د- tujuh tahun
5. فلا تصح صلاة شخص يلاقى بعض بدنه او لباسه نجاسة في قيام او
قعود او ركوع او سجود
ا- berdiri atau duduk atau rukuk atau sujud
ب- berdiri atau duduk atau sujud atau rukuk
ج- rukuk atau rukuk atau duduk atau berdiri
د- berdiri atau rukuk atau sujud atau duduk
6. الثاني الصلاة عند طلوعها فاذا طلعت حتى تتكامل وترتفع قدر رمح في
راي العين
ا- terbit
ب- datang
ج- pergi
د- pindah
7. ومن عجز عن القيام في الفريضة
ا- kuat



- ب- kaya
ج- miskin
د- tidak mampu
8. ان يكون الوقت باقيا
ا- sisa
ب- habis
ج- hampir
د- kuat

9. ويصلى لكسوف الشمس وخسوف القمر ركعتين
ا- gerhana matahari
ب- gerhana bulan
ج- matahari cerah
د- bulan purnama

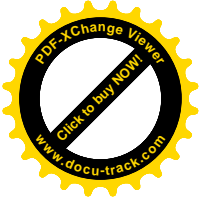
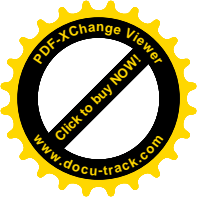
10. على ثلاثة اضرب احدها ان يكون العدو في غير جهة القبلة
ا- macam
ب- atap
ج- dinding
د- pukulan

II. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar

وانفق الاؤمة الثلاثة على ان سؤر البغل والحمار طاهر غير مطهر
وانفقوا على طهرة الهرة ومادونها في الخلقة
وان كان كثيرا ولم يتغير لم يعدو ان تغير عاد من وقت التغير
ولا يجوز التيمم للمريض الا عند عدم الماء
ومن خاف التلف من استعمال الماء جاز له تركه وان يتمم بلا خلاف

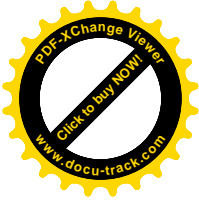
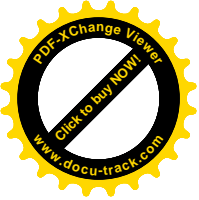
III. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat

1. وفي الفعل المضارع اذ..... عليه ناصب ولم يتصل باخره شيء نحو
لن ينال الله نحوها ولادماؤها
2. التي..... بين دم الحيض ودم الاستحاضة باللون والقوام والريح
3. فاما السكون فيكون علامة للجزم في الفعل المضارع الصحيح الاخر
الذي..... باخره شيء
4. ولو ادخل الكلب يده اورجله في الاناء وجاب سبعا كالولوغ خلافا
لمالك, لانه يخص ذلك بالولوغ
5. الاعتبار بالاء لقاء فاعن حجر واحد لم يستجب الزيادة عليه



LAMPIRAN SOAL POSTTEST

1. صلاة الليل والنفل المطلق في الليل افضل من النفل المطلق في النهار والنفل وسط الليل افضل ثم اخره افضل وهذا لمن قسم الليل اثلاثا
a. Shalat tahajud
b. Shalat fardhu
c. Shalat dhuha
d. Shalat malam
2. الاسلام فلا تجب الصلاة علي الكافر الاصلي ولا يجب عليه فضاؤها اذا اسلم واما المرتد فتجب عليه الصلاة وقضؤها ان عاد الي الاسلام .
a. keselamatan
b. selamat
c. Keislaman
d. Orang Islam
3. صلاة التراويح وهي عشرون ركعة بعشر تسليمات في كل ليلة من رمضان وجملتها خمس تروبيحات وينوي النحر في كل ركعتين منها التراويح اوقيام رمضان ولوصلي اربعا منها بتسليمة واحدة لم تصح ووقتها بين بين صلاة العشاء
a. berdiri
b. duduk
c. berdiri tegak
d. berdiri Lurus
4. الصلاة سنتها قبل الدخول فيها شيان الاذان
a. Dua perkara
b. Anak muda
c. Bermacam
d. Berdua
5. والامام يخطب صلى ركعتين خفيفتين ثم يجلس
a. Pencerahan
b. menyampaikan
c. memberi pencerahan
d. penyampaian
6. ولا تصح قنوة رجل بامرأة
a. Tidak sah(boleh)
b. Sah (boleh)
c. kurang sah(boleh)
d. tidak sah (boleh)
7. مالم يتقدم عليه
a. Mampu
b. kemampuan
c. kurang mampu
d. tidak mampu
8. حتى يتكامل غروبها
a. sempurna
b. kesempurnaan
c. sangat sempurna



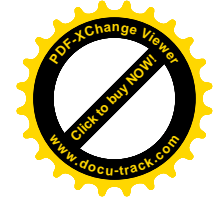
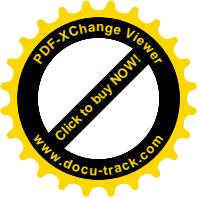
9. وركعات الفرائض سبعة عشر ركعة kurang sempurna .d
a. 7 rakaat
b. 17 rakaat
c. 70 rakaat
d. 1/7 rakaat
10. وخمسة اوقات لا يصلى فيها الاصلاة لهاسبب بعد صلاة الصبح حتى تطلع الشمس
a. Matahari terbit
b. Matahari terbenam
c. Gerhana matahari
d. Gerhana bulan
11. وشرائط وجوب الجمعة سبعة اشياء الاسلام والبلوغ والعقل والحربة والذ كورية والصحة والاستيطان
a. Baligh, berakal, merdeka
b. Berakal, mampu, merdeka
c. Baligh, merdeka, berakal
d. Mampu, baligh, berakal, merdeka

Terjemahkan kedalam bahasa Indonesia

1. اركان اصلاة ثمانية عشر ركنا احدها : القيام مع القدرة عليه فان عجز عن القيام قعد كيف شاء وعوده مفترشا افضل
2. الاعتدال قائما علي الهيئة التي كان عليها قبل ركوعه من قيام قادر وعودها جز عن القيام
3. سجود مرتين في كل ركعة واقله مباشرة بعض جهة المصلي موضع سجوده من الارض ايغرها واكمله ان يكبر لهويه للسجود بلا رفع يديه ويضع ركبتيه ثم يديه ثم جبته وانفه
4. سجود سهو وهوسنة كما سيأتي لكن عند ترك ماموربه في اصلاة او فعل منهى عنه فيها وسنه ان تركها المصلي
5. وفي النافلة في السفر على الراحة

Isilah titik-titik di bawah ini

1. اركان الصلاة.....ركنا
2. شرايط وجوب الصلاة.....اشياء
3. وللخض.....علامات الكسرة
4. بطنه عن الخذيه في الركوع والسجود و.....في الموضع الجهر
- 5......البيدين على الفخذين في الجلوس



Riwayat Hidup Penulis



Nama : Niswatun Nisa
Te-Ta-La : Grobogan, 15 juli 1990
Alamat Jogja : Komplek PJKA Blok K No. 37, Pengok
Demangan Yogyakarta.
Alamat asal : Dusun Krajan RT 009 RW 001 Putatsari
Grobogan.

Riwayat Pendidikan Formal:

1. SDN Putatsari (Lulus 2002)
2. MTs Brabo Tajul Ulum (Lulus 2005)
3. MA Brabo Tajul Ulum (Lulus 2008)
4. Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga yogyakarta (Masuk 2008)

Riwayat Pendidikan Non-Formal:

Madrasah Diniyah Manba'ul Ulum (1999-2002)
Madrasah Diniyah Brabo Tajul Ulum (2002-2005)
Madrasah Wustho Brabo Tajul Ulum (2005-2008)